

**RESPONS PEMERINTAH TERHADAP RADIKALISME:  
ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PEMBERITAAN  
KUMPARAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:**  
**IAIN PURWOKERTO**

**NABILA SHINTA MAULIDIA ABDULLAH  
NIM. 1617102075**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2021**

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengesahkan 6 kepercayaan untuk dianut masyarakatnya, mayoritas Islam di Indonesia juga merupakan terbanyak di dunia. Mengingat hal ini masyarakat Indonesia menjunjung tinggi toleransi guna menjaga kerukunan dan persatuan bangsa, sistem hukum yang berlaku menimbangankan berbagai aspek untuk memperkokoh integrasi bangsa. Akan tetapi, Indonesia juga rawan akan tindakan radikalisme hal ini terlihat dengan adanya UUD 1945 mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

Belakangan media banyak memberitakan aktivitas yang beresiko perpecahan. Adanya isu radikalisme di Indonesia kembali hangat diperbincangkan berbagai media, wajar saja mengingat media sebagai pengantar yang berfungsi menyalurkan informasi. Salah satu media yang aktif memberitakan informasi dengan cepat ini yaitu media *online Kumparan*. *Kumparan* menyajikan konten-konten berita yang unik dan berbeda dari jenis berita lainnya. *Kumparan* yang didirikan oleh Budiono Darsono menarik perhatian khalayak dengan rangkuman pemberitaan yang singkat jelas padat dan tidak bertele-tele, Budiono sebagai Presiden Komisaris *Kumparan* memiliki pandangan akan industri media *online* di Indonesia, termasuk banyak perubahan pada konsumen berita yang harus dicermati lagi penggunaannya. Alasan inilah yang membuat prinsip media *online Kumparan* berbeda dengan media *online* lainnya, bahwa teknologi tidak sebagai pilar pendukung, melainkan teknologi sebagai pondasi utama. *Kumparan* memilih menciptakan *platform* yang menyatukan konsep situs media *online* dengan berita.<sup>1</sup>

Isu pemberitaan Radikalisme pada media *online Kumparan* yang ramai menyedot perhatian publik yakni pemberitaan Larangan Celana Cingkrang

---

<sup>1</sup> Suhari Ete, 2017, “*Kumparan: Media Baru Unik Yang Langsung Melejit*” Konten Kiriman User Kumparan, Diakses dari <https://kumparan.com/suhari-ete/kumparan-media-baru-unik-yang-langsung-melejit> pada 10 Juni 2020 pukul 10:04 WIB.

bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), ini merupakan singgungan dari Menteri Agama Jendral TNI (Purn) Fachrul Razi pada sampaian catatan awal dalam rapat koordinasi di Kementerian Koordinasi Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Kamis, 31 Oktober 2019. Pernyataan Fachrul Razi yang diberitakan Kumparan pada 31 Oktober 2019 pukul 09:49 WIB tersebut menuai kontroversi di masyarakat.<sup>2</sup> Serta mendapat respons beragam dari para pemangku jabatan pemerintahan, pemegang wewenang atau kekuasaan, pelaksana fungsi dan tugas dalam negara.

Media *online Kumparan* menampilkan berbagai tanggapan pejabat pemerintah mengenai pernyataan Menag Fachrul, diantaranya yaitu: Presiden Jokowi, Ketua Komisi Hukum MUI MH Baharun, Wakil Ketua Komisi VIII DPR Ace Hasan, Wakil Ketua PAN Hanafi Rais, Ketua BNPT Komjen Suhardi, dll. Pernyataan Menag Fachrul dinilai dapat berpotensi melanggar Hak Asasi Manusia jika dilanjutkan sebagai larangan, karena seharusnya kesadaran setiap orang memiliki kemerdekaan untuk mengapresiasi keyakinan dan agama itu ada, demikian tanggapan Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damatik.<sup>3</sup> Sementara itu, Komisi VIII DPR menilai pernyataan Menag Fachrul Razi soal larangan Celana Cingkrang bagi ASN hanya menimbulkan kegaduhan di masyarakat saja. Komisi VIII DPR Yandri Susanto juga menambahkan, sejauh ini belum ada penelitian yang mengaitkan pakaian tertentu dengan radikalisme, isu ini akan menjadi agenda untuk konfirmasi langsung dengan Menag, sebab dasar pemikirannya melontarkan hal ini tidak produktif.<sup>4</sup> Pernyataan Menag

---

<sup>2</sup> Wisnu Prasetyo, 2019, “Menag Bicara Soal Celana Cingkrang: Nggak Bis Ikut Aturan, Keluar” berita Kumparan, Diakses dari [https://kumparan.com/kumparannews/menag-bicara-soal-celana-cingkrang-nggak-bisa-ikut-aturan-keluar1sA0setcmZf?utm\\_source=kumApp&utm\\_campaign=share](https://kumparan.com/kumparannews/menag-bicara-soal-celana-cingkrang-nggak-bisa-ikut-aturan-keluar1sA0setcmZf?utm_source=kumApp&utm_campaign=share) pada 5 November 2019 pukul 10:00 WIB.

<sup>3</sup> Ochi Amanaturrosyidah, 2019, “Penggunaan Celana Cingkrang Tak Ada Relevansinya dengan Radikalisme” berita Kumparan, Diksces dari [https://kumparan.com/kumparannews/penggunaan-celana-cingkrang-tak-ada-relevansinya-dengan-radikalisme-1sAL8wVfvc7?utm\\_source=kumApp&utm\\_campaign=share](https://kumparan.com/kumparannews/penggunaan-celana-cingkrang-tak-ada-relevansinya-dengan-radikalisme-1sAL8wVfvc7?utm_source=kumApp&utm_campaign=share) pada 5 November 2019 pukul 10:10 WIB.

<sup>4</sup> Ochi Amanaturrosyidah, 2019, “Komisi VIII DPR: Celana Cingkrang Belum Tentu Radikal” berita Kumparan, Diambil dari [https://kumparan.com/kumparannews/komisi-viii-dpr-celana-cingkrang-belum-tentu-radikal-1sA7SP4ixbH?utm\\_source=kumApp&utm\\_campaign=share](https://kumparan.com/kumparannews/komisi-viii-dpr-celana-cingkrang-belum-tentu-radikal-1sA7SP4ixbH?utm_source=kumApp&utm_campaign=share) pada 5 November 2019 pukul 10:25 WIB.

dinilai banyak pejabat pemerintah hanya akan menimbulkan keributan di masyarakat yang tidak ada relevansinya dengan tujuan mencegah radikalisme atau ekstremisme di Indonesia. Sejauh inipun belum muncul di Indonesia pemberitaan ataupun laporan ASN terlibat dalam potensi radikalisme.

Mengingat aktor penting dalam menjaga kestabilan dan keamanan masyarakat dari berbagai tindak pelanggaran dan kekerasan adalah pemerintah, langkah Menag menyatakan rencana regulasi larangan celana cingkrang bagi ASN sebetulnya dapat diasumsikan. Walaupun sebenarnya, secara umum aturan pakaian ASN pada acara kenegaraan dan acara resmi sudah tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2018.<sup>5</sup> Maka, pernyataan Menag mengenai regulasi celana cingkrang bagi ASN (Aparatur Sipil Negara) dapat diasumsikan yaitu: *Pertama*, sebagai cara pemerintah melakukan reduksi atau deradikalisme. Deradikalisme, ialah pembinaan, maupun pemberdayaan secara berkelanjutan, holistik, dan integral kepada para binaan teroris dan mantan napi teroris sebagai strategi penanggulangan tindak pidana terorisme. Deradikalisme dilakukan melalui kebijakan politik bangsa dengan ikut menjamin perdamaian dunia.<sup>6</sup> *Kedua*, hal tersebut merupakan respons pemerintah terhadap kemunculan radikalisme dalam lingkungan institusi. *Ketiga*, negara ingin menunjukkan bahwa pemerintahan hadir sebagai pemberi kontrol dan otoritas. Mengingat negara dengan penduduk mayoritas muslim, namun berpotensi terhadap gerakan ekstremisme sebab pemahaman latar belakang, maupun pemahaman agama, dan tradisi yang berbeda disinilah aktor pemerintah hadir, sebab pengajuan regulasinya mampu mempengaruhi dan berkontribusi suatu keputusan. Asumsi ini nantinya untuk melihat makna dari suatu objek atau peristiwa, digunakan sebagai alat untuk menyikap fakta-

---

<sup>5</sup> Ochi Amanaturrosyidah, 2019, "Komisi VIII DPR: Celana Cingkrang Belum Tentu Radikal" berita Kumparan, Diambil dari [https://kumparan.com/kumparannews/komisi-viii-dpr-celana-cingkrang-belum-tentu-radikal-1sA7SP4ixbH?utm\\_source=kumApp&utm\\_campaign=share](https://kumparan.com/kumparannews/komisi-viii-dpr-celana-cingkrang-belum-tentu-radikal-1sA7SP4ixbH?utm_source=kumApp&utm_campaign=share) pada 5 November 2019 pukul 10:25 WIB.

<sup>6</sup> Irfan Idris, *Deradikalisasi Kebajikan, Strategi, dan Program Penanggulangan Terorisme*, (Yogyakarta: Cahaya Insani, 2018), hlm. 29.

fakta baru dan bukan sebagai tujuan. Sebab sejauh ini belum terdapat pemberitaan maupun peristiwa ASN terlibatan dalam radikalisme.

Menjadi Aparatur Sipil Negara tidaklah instan melainkan melalui tahapan rekrutmen yang dimulai dengan Ujian Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yaitu tes Seleksi Kompetensi Dasar (SKD), penarikan data peserta merupakan syarat mengikuti SKD sebelum pelaksanaan seleksi. Tes SKD terdiri dari tes karakteristik pribadi (TWK), tes wawasan kebangsaan (TWK), dan tes intelegensi umum (TIU). Pada tes wawasan kebangsaan (TWK) inilah peserta CPNS diujikan untuk menilai penguasaan pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikan nasional, integrasi, bela negara, pilar negara dan Bahasa Indonesia (kemampuan verbal, kemampuan numerik, serta kemampuan figural).<sup>7</sup> Pada tahap awal ini pemerintah dapat secara selektif menolak maupun menerima CPNS mana saja yang rasa nasionalismenya sesuai dengan standar pemerintah, serta mengetahui lebih mengenai kondisi rasa nasionalisme dari segi pendaftar CPNS usia pertengahan.

Meredam gejala radikalisme yang mengarah pada aksi teror, pemerintah Indonesia sudah lama menangani dengan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 tentang penetapan Perpu nomor 1 tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme menjadi Undang-Undang, dan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2013 tentang Pemberantasan dan Pencegahan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme.<sup>8</sup> Ini merupakan upaya negara melindungi warga negara dan kedaulatannya dari radikalisme yang berpotensi tindakan terorisme itu sendiri

Berkaitan dengan pemberitaan yang kini sangat mudah menjangkau pembaca, adalah selarasnya era perkembangan kecanggihan teknologi informasi, media elektronik meluas dengan adanya pemberitaan *online* yang memudahkan pembaca kapanpun dapat mendapat pemberitaan, informasi,

---

<sup>7</sup> [www.kompas.com](https://www.kompas.com), 2020, "Penjelasan Lengkap Tentang SKD CPNS 2019, Materi Tes Hingga Sistem Penilaiannya" berita Kompas. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/25/143740965/penjelasan-lengkap-tentang-skd-cpns-2019-materi-tes-hingga-sistem?page=all#page4> pada 6 Mei 2020.

<sup>8</sup> Ahmad Jazuli, 2016, "Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme", Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum Vol. 10, No. 2, hlm.203.

maupun artikel. Pemberitaannya pun dapat ditanggapi langsung oleh khalayak, juga terhubung dengan berbagai berita lainnya, arsip maupun sumber lain, melalui format *hyperlink*.<sup>9</sup>

Pemberitaan jurnalisme *online* yang distribusikan pada masyarakat juga harus menyeluruh dan tidak mengurangi isi. Sebab unsur layak suatu berita ada dalam Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia, “Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketetapan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya”.<sup>10</sup> Pedoman dalam menyajikan berita inilah yang menilai kelayakan suatu berita; akurat, lengkap, adil, dan berimbang. Dalam arti mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif, dan yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita harus ringkas, jelas dan hangat.

Meskipun kode etik jurnalistik wartawan Indonesia menjelaskan media mengutamakan keobjektivitasan berita, namun dalam praktiknya media mempunyai subjektifitas dalam membangun wacana. Hal ini mampu dibangun dengan berita yang terus *blow up* secara *massif*, sehingga akan mampu menggerakkan untuk membangun opini publik.<sup>11</sup> Media dalam konteks teori kritis selalu berhubungan dengan ideologi. Ideologi merupakan sistem ide-ide yang diungkapkan dalam komunikasi, dalam kajian terhadap media disampaikan melalui teks berita atau termuat dalam wacana pemberitaan dalam media massa. Ini berkaitan dengan bagaimana sebuah realitas wacana atau teks ditafsirkan dengan cara pandang tertentu.<sup>12</sup>

Pers mengajak masyarakat untuk mulai berpikir berdasarkan pada teks yang menyampaikan kejadian-kejadian lantas diarahkan kedalam konteks

---

<sup>9</sup> Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 98.

<sup>10</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumangrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 47

<sup>11</sup> M. Yoserizal Saragih, 2019, “*Jurnalistik Dan Pemberitaan Radikalisme Dalam Paradigma Islam*”, *Al-Balagh* Vol. 3, No. 2, hlm. 132.

<sup>12</sup> Juni Wati Sri Riski, 2012, “*Memahami Wacana Media Dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis*”, *Hikmah* Vol. VI, No. 02, hlm. 73.

waktu yang berjalan. Pers juga mampu membuka wacana kesadaran melalui masyarakat untuk mulai melakukan perbandingan, dan meretaskan penciptaan kesadaran yang tertuju kepada pembuatan “jaringan kultural atau politik” didalam suatu bangsa.<sup>13</sup> Kekuatan Pers membuka wacana inilah yang nantinya membantu dalam penyampaian ideologinya, atau pemenuhan kepentingannya. Ideologi diartikan pikiran yang terorganisir, yakni nilai, orientasi, dan kecenderungan yang saling melengkapi membentuk perspektif-perspektif ide yang diungkapkan melalui komunikasi dengan media teknologi dan komunikasi antar pribadi.<sup>14</sup>

Respons pemerintah terhadap radikalisme dalam pemberitaan Larangan Celana Cingkrang bagi ASN (Aparatur Sipil Negara), singgungan dari Menteri Agama Jendral TNI (Purn) Fachrul Razi pada Kamis, 31 Oktober 2019 menarik untuk peneliti bahas guna mengetahui wacana yang dibangun oleh media *Kumparan*. Pertimbangan dalam pemilihan media *Kumparan* sebagai *platform* media kolabolatif Indonesia yang memberitakan Larangan Celana Cingkrang bagi ASN sebab menampilkan berbagai tanggapan pejabat pemerintahan yang merespons dengan cepat, serta dari berbagai aspek demi menggali secara menyeluruh. Respons pemerintah terhadap radikalisme dalam pemberitaan larangan celana cingkrang bagi ASN yang diwacanakan media *Kumparan*, penulis rasa cocok dengan pendekatan kognisi sosial yang dikembangkan oleh Teun. A van Dijk, sehingga menjadi fokus dalam penerapan analisis wacana kritis penelitian ini.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memberikan penegasan istilah terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi berjudul “**Respons Pemerintah Terhadap Radikalisme: Analisis Wacana Kritis Dalam Pemberitaan Kumparan**”, Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

<sup>13</sup> Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*.....hlm. 158.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis “Framming”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 64.

### a) Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana dapat dipahami dengan tiga pandangan berikut:

*Pertama*, pandangan Positivisme-empiris, yang menempatkan bahasa sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya.

*Kedua*, pandangan Konstruktivisme, disini bahasa tidak hanya untuk memahami realitas objek, namun juga memahami subjek sebagai penyampai pernyataan, faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosial, membongkar maksud dan makna tertentu.

*Ketiga*, pandangan kritis. Menekankan pada keadaan dan tatanan kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna.<sup>15</sup>

Analisis wacana digunakan untuk membongkar kuasa didalam setiap proses bahasa :

- Batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana
- Perspektif yang masih dipakai
- Topik apa yang dibicarakan

Karena memakai perspektif kritis, analisis wacana kategori ketiga ini disebut analisis wacana kritis.<sup>16</sup> Analisis wacana kritis menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan hubungan peristiwa yang berkaitan dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Berikut karakteristik penting dari analisis wacana kritis:

*Tindakan*, wacana dipahami sebagai tindakan terkontrol. Wacana dinilai sebagai sesuatu yang bertujuan: mempengaruhi, mendebat, membujuk, bereaksi, dan sebagainya.

*Konteks*, mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti: latar, peristiwa, situasi dan kondisi. Wacana dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan situasi yang khusus, sebab konteks penting karena berpengaruh terhadap produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar

---

<sup>15</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 20.

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hlm. 6.



siapa yang memproduksi wacana. Kedua, *setting* sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara, dan pendengar atau lingkungan.<sup>17</sup>

*Historis*, menempatkan wacana dalam konteks historis tertentu. Pemahaman mengenai wacana teks diperoleh dengan memberikan konteks historis dimana teks tersebut diciptakan. Dengan hal tersebut akan mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu.

*Kekuasaan*, mempertimbangkan elemen kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Analisis wacana kritis tidak membatasi dirinya pada detail teks atau struktur wacana saja tetapi juga hubungan dengan kekuasaan dan kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya tertentu. Kekuasaan itu penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol.

*Ideologi*, peranan utama wacana dalam kerangka ideologi, dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individual atau kelompok. Analisis wacana tidak bisa menempatkan bahasa secara tertutup, namun harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dari kelompok yang ada berperan dalam membentuk wacana.<sup>18</sup>

Dalam analisis wacana kritis, terdapat beberapa pendekatan utama salah satunya pendekatan Kognisi Sosial yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Pendekatan van Dijk ini disebut kognisi sosial karena van Dijk melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis dalam media adalah kajian terhadap aspek-aspek yang termuat dalam teks media dan konteks diluar teks, yang tentunya konteks ini berkaitan dengan teks yaitu proses produksi teks, faktor kesejarahan dalam produksi teks, dan kekuasaan atau kebutuhan dibalik produksi teks.

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*.....hlm. 10.

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*.....hlm. 8-14.

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*.....hlm. 16.

## b) Wacana

Dasar pembahasan wacana adalah pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat didalam teks. Pembahasan ini tentang hubungan antar kalimat atau antar ujaran yang membentuk wacana. Sederhananya, wacana ialah cara objek/ ide diperbincangkan secara terbuka pada publik yang akhirnya menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas.<sup>20</sup> Wacana juga sebuah komunikasi buah pikir atau kemampuan yang resmi dan berurutan, oleh karena itu, wacana harus mempunyai dua unsur penting yakni kesatuan dan kepaduan.

Maka dapat dirangkum wacana merupakan rangkaian tindak tutur baik unsur segmental maupun *nonsegmental* yang mengungkapkan suatu hal/ subjek dirangkai secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan yang koheren, sehingga dapat memberikan makna terhadap suatu hal.

## c) Radikalisme

Dalam sejarah umat manusia, termasuk umat muslim, radikalisme muncul dalam pemikiran maupun gerakan. Radikalisme pemikiran didasarkan keyakinan tentang nilai, ide, dan pandangan yang dimiliki oleh seseorang yang nilainya dianggap paling benar dan lainnya salah. Orang yang memiliki pandangan seperti ini tidak menerima pemikiran lain maupun *figure* lain sebagai sumber rujukan pengetahuan.<sup>21</sup>

Radikalisme dapat menjurus pada tindakan dan gerakan ditandai oleh aksi ekstrem yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan seperti yang diinginkan. Dalam politik, contoh gerakan yang dikategorikan sebagai radikal adalah tindakan seperti revolusi, demonstrasi dan protes sosial yang anarkis, dan merusak. Gerakan radikal bertujuan mendirikan sistem yang sesuai dengan nilai yang dicitakan, berbeda dengan yang ada. Dalam politik, radikalisme adalah memiliki tujuan yang cenderung melakukan perubahan melalui revolusi.

---

<sup>20</sup> James Lull, *Media Komunikasi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Global* diterjemahkan oleh A. Setiawan Abadi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. 25.

<sup>21</sup> Achmad Jainuri, *Radikalisme Dan Terorisme Akar Ideologi Dan Tuntutan Aksi*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 4.

Dalam kajian ideologi, radikalisme memiliki dua makna: pertama, ideologi non-kompromis yang berkaitan dengan penerimaan perubahan, dan konsep kemajuan, yang akrab dengan sebutan radikal kanan. Sedangkan ideologi kompromis, mendasar pada nilai masa lalu, yang tidak menerima perubahan, disebut dengan radikal kiri. Makna radikalisme dalam ideologi yang kedua adalah dalam gerakan. Pendekatan non-kompromis terhadap persoalan sosial, politik, dan ekonomi yang ditandai oleh ketidakpuasan yang sangat tinggi terhadap *status quo* dan adanya keinginan akan perubahan secara cepat dengan cara yang ekstrem.<sup>22</sup>

Radikalisme keagamaan muncul karena adanya beberapa faktor penyebab, seperti yang digambarkan dibawah ini:

- 1) Variabel norma dan ajaran.
- 2) Variabel sikap atau pemahaman mengenai tiga isu penerapan syariat islam, Bentuk negara Indonesia dan khalifah Islamiyah.
- 3) Variabel sikap yang muncul ketika variabel kedua dihadapkan dengan kondisi sosial nyata dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Dapat dikatakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkah laku umat Islam adalah ajaran Islam sendiri. Ajaran ini diinterpretasi, dan karena bersifat ijmal (umum, tidak rinci) maka bisa pemahaman yang muncul adalah bervariasi. Pemahaman ini lantas mempengaruhi dunia ideal yang harus diciptakan oleh kaum muslim. Tetapi dalam perjalanannya dunia ideal ini dihadapkan oleh perkembangan sosial, politik ekonomi dan budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakat sehingga pencapaiannya sangat jauh dari yang diharapkan.<sup>24</sup>

#### **d) Media Kumparan**

Representasi media di percaya masyarakat memberikan pengaruh kuat terhadap individu maupun masyarakat dalam memandang dunia.<sup>25</sup> Media

<sup>22</sup> Achmad Jainuri, *Radikalisme Dan Terorisme Akar Ideologi Dan Tuntuan Aksi...* hlm.5.

<sup>23</sup> Afadlal dkk, *Islam dan Radikalisme di Indonesia.....* hlm. 10.

<sup>24</sup> Afadlal dkk, *Islam dan Radikalisme di Indonesia.....* hlm. 11.

<sup>25</sup> Rulli Nasrullah, *Khalayak Media (Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital,* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 67.

sebagai aparat ideologi membahas secara konseptual oleh David Holmes ketika membahas teori-teori dalam media penyiaran (*broadcast*). Ada semacam “kesadaran palsu” yang ditanamkan oleh para pemilik/pengusaha media terhadap para pekerja media dan pada akhirnya disuntikkan kepada khalayak.<sup>26</sup>

Dalam tradisi Jurnalisme, sebuah karya jurnalistik berupa pemberitaan media dikerjakan oleh wartawan di sebuah institusi resmi media. Sebuah peristiwa baru atau realitas sampai kepada publik ketika realitas tersebut diolah dan dilaporkan oleh wartawan lapangan, disunting oleh editor, dan akhirnya dikemas untuk siap dipublikasikan.

Dalam mengonstruksi realitas, pada kenyataannya media tidak sekadar mempresentasikan realitas, tetapi sekaligus juga memproduksinya.<sup>27</sup> Dengan demikian, media massa baik media cetak, maupun *online* melakukan seleksi, serta menyampaikan informasi kepada publik dalam bentuk berita pada dasarnya merupakan kompromi dari berbagai tekanan dan tuntutan. Sebagaimana kategori yang dibuat Shoemaker dan Reese, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi isi media, yaitu faktor internal, dan eksternal. Faktor internal media, diantaranya karakteristik individu pekerja media dan rutinitas yang dalam organisasi media. Sedangkan faktor eksternal media yaitu variabel ekstramedia dan ideologi. Variabel di tingkat ekstramedia mempersoalkan sumber-sumber informasi media, pengiklanan, khalayak sasaran, kontrol pemerintah ataupun pasar media. Sementara itu, variabel di tingkat ideologi mempersoalkan berbagai sistem kepercayaan, nilai, dan makna yang digunakan oleh media untuk menentukan isi yang ditampilkan.<sup>28</sup>

*Kumparan.com* adalah *platform* media kolaboratif Indonesia sebagai wadah pembaca, membuat dan berbagi beragam berita dan informasi.

---

<sup>26</sup> Rulli Nasrullah, *Khalayak Media (Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital.....*hlm.71.

<sup>27</sup> Rulli Nasrullah, *Khalayak Media (Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital.....*hlm.77.

<sup>28</sup> Rulli Nasrullah, *Khalayak Media (Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital.....*hlm. 79.

Diluncurkan pada Januari 2017, *Kumparan.com* sebagai *platform* pertama di Indonesia yang menerapkan jurnalisme berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi bagi semua pengguna. Kepemilikan oleh PT Dinamo Media Network dengan Presiden Komisaris Budiono Darsono, *Kumparan.com* menerapkan *Personalization Algorithm Technology* (PAT) yang menunjang kreadibilitas dan etika jurnalisme. Pada tahun 2018, sejumlah 158 jurnalis *Kumparan.com* resmi tersertifikasi Dewan Pres yang dikukuhkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara.<sup>29</sup>

*Word Association of Newspaper and News Publisher* (WAN-IFRA) memberikan penghargaan *Best Digital News Startup* 2019 kepada kumparan. Penghargaan diumumkan pada malam penganugrahan acara Asian Digital Media Award 2019 yang digelar di Hong Kong, Rabu, 30 Oktober 2019. Penghargaan *Best Digital News Startup* 2019 diberikan kepada kumparan yang telah menyelenggarakan program *kumparan 1001 Startup Media Online* sejak 2017. *Kumparan* merintis program ini dengan tujuan mencetak perusahaan media yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia.<sup>30</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti hendak melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa wacana yang dikembangkan oleh *Kumparan* terkait pemberitaan terhadap isu radikalisme?
- 2) Bagaimana *Kumparan* mengontruksi Wacana respons pemerintah terhadap isu radikalisme?

<sup>29</sup> Id.m.wikipedia.org, “Kumparan.com”, Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kumparan.com> pada 23 Maret 2020.

<sup>30</sup> Upload Instagram Kumparan 30 Oktober 2019. Diakses dari <https://www.instagram.com/p/B4PiJXJIWV6/?igshid=1x6gdl0ybyhte> pada 5 November 2019 pukul 11:00 WIB.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Wacana Respons Pemerintah yang dikembangkan terhadap Radikalisme oleh media *Kumparan*, dikaji dengan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk.

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

#### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah kajian studi analisis wacana terhadap program studi komunikasi dan penyiaran islam yang terkait dengan wacana dari pemberitaan peristiwa pada media *online*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan perubahan pola pikir masyarakat atau pembaca terhadap suatu informasi yang diusung oleh media.

#### **b. Manfaat praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan membantu akademik dalam dukungan penelitian, dan observasi sebagai pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat menambah wawasan literatur kepustakaan terkait respons pemerintah terhadap radikalisme, serta referensi mengenai analisis wacana.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian peneliti merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelumnya, serta untuk menghindari penelitian ini, yang terkait penelitian ini:

*Pertama*, Skripsi Laeli Mu'miyani, mahasiswa Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2019 yang berjudul "*Wacana Radikalisme dan Terorisme di Media Online (Analisis Wacana Kritis Van Jick*

terhadap pemberitaan Radikalisme dan Terorisme di Kompas dan Republika Online)”. Hasil penelitian ini mengungkapkan radikalisme yang berujung terorisme, terutama terorisme modern lahir pada tahun 1970-an, yang diwacanakan oleh media *online* guna mengetahui isi teks dan pesan yang disampaikan.<sup>31</sup> Penelitian ini mengungkapkan ideologi kedua media mengenai aksi terorisme Mei 2018, apabila Kompas sifatnya kapital dengan memakai judul yang menarik pada pemberitaan dan isi beritanya terkesan negatif pada keluarga pelaku aksi teror. Sedangkan Republika selain kapital juga bersifat sosialisme, hal ini ditunjukkan dengan adanya salah satu pemberitaan yang berisikan anak pelaku teror dan memberikan kesan positifnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengungkap bagaimana media *online* membangun wacana melalui pemberitaan radikalisme melalui teks, tentunya dengan analisis wacana kritis. Sementara perbedaan penelitian ini objek formalnya penulis fokus pada media *online* *Kumparan*, dan objek material penulis mengenai respons pemerintah terhadap radikalisme (dalam pemberitaan larangan celana cingkrang bagi ASN) yang terjadi Oktober hingga November 2019 sedangkan penelitian ini mengenai aksi terorisme Mei 2018.

*Kedua*, Skripsi Yasir Arafat mahasiswa Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 yang berjudul “Kontribusi Media Melawan Radikalisme di Indonesia (Studi Kasus Pemberitaan Harian Kompas Edisi 15 Mei 2018)”. Hasil penelitian ini mengungkapkan peran *Harian Kompas* dalam menyampaikan pemberitaan radikalisme di Indonesia, wacana yang diulas *Harian Kompas* terkait isu Radikalisme dari sisi teks, konteks, serta kognisi sosial.<sup>32</sup> *Harian Kompas* menjadikan radikalisme sebagai isu dan konsen yang mereka perhatikan diantaranya isu korupsi, Hak Asasi Manusia (HAM), sosial, narkoba

---

<sup>31</sup> Laeli Mu'miyani, “Wacana Radikalisme dan Terorisme di Media Online (Analisis Wacana Kritis Van Jick terhadap pemberitaan Radikalisme dan Terorisme di Kompas dan Republika Online)”, skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 5.

<sup>32</sup> Yasir Arafat, “Kontribusi Media Melawan Radikalisme di Indonesia (Studi Kasus Pemberitaan Harian Kompas Edisi 15 Mei 2018)”, skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 5.

dan popularitas. Hal ini membantu pihak kepolisian dalam memberantas terorisme dengan adanya edukasi Indonesia melalui toleransi kerukunan masyarakat, sehingga memperkokoh ideologi yakni Pancasila.

Persamaan Skripsi ini dengan penulis yaitu menggunakan model Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk yang mana teks, konteks, serta kognisi sosial relevan dengan bahasan skripsi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu objek formalnya yakni *Harian Kompas*, sedangkan penulis mengambil media *online Kumparan*. Objek material yakni 6 pemberitaan (Jaringan Teroris di Bongkar, RUU Anti Terorisme Segera di Sahkan, Memelihara Ukhuwah Curabhaya, Sejumlah Provinsi lebih Siaga, Gubernur Minta Warga Tenang, dan yang terakhir Tekadkan Terorisme Sampai di Sini), sedangkan penulis mengenai respons pemerintah terhadap radikalisme (dalam pemberitaan larangan celana cingkrang bagi ASN).

*Ketiga*, Skripsi Devi Yuliana mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2016 yang berjudul “*Kontruksi Radikalisme di Media Islam (Analisis Wacana pemberitaan ISIS di Republika Online dan Suara Islam.com)*”. Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana dan dengan apa kedua media tersebut mengonstruksi realitas ISIS, sebab Kementerian Komunikasi Informatika pernah memblokir 19 situs Islam yang dianggap menyebarkan paham radikalisme seperti ISIS, karena dianggap menyebarkan paham Radikalisme seperti ISIS, kecuali Republika *Online* dan Suara Islam.com. Penelitian ini membongkar bagaimana dan dengan cara apa kedua media tersebut mengkonstruksi realitas ISIS.<sup>33</sup>

Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, dalam segi teks, segi kognisi sosial, dan segi konteks sosial. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada objek formalnya yakni media Islam Republika *Online* dan Suara Islam.com sedangkan penulis mengambil media *online Kumparan*, dan objek

---

<sup>33</sup> Devi Yuliana, “Kontruksi Radikalisme di Media Islam (Analisis Wacana pemberitaan ISIS di Republika Online dan Suara Islam.com)”, skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri, 2016), hlm. 5.



material yakni kejadian pemberitaan realitas ISIS sedangkan penulis mengenai respons pemerintah terhadap radikalisme (dalam pemberitaan larangan celana cingkrang bagi ASN).

*Keempat*, Tesis Abdul Wahab mahasiswa program Magister Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com dan ArrahmanNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur*”. Hasil penelitian ini mengungkap perbedaan antara media *online Kumparan.com* dan *ArrahmanNews.com* dalam mendistribusikan berita yang disajikan pada publik. Judul yang diangkat dan alur ceritanya *Kumparan.com* memosisikan tidak sebagai pendukung kelompok manapun dan tidak menghakimi kelompok manapun serta menrepresentasikan kronologi, sedangkan *ArrahmanNews.com* menghadirkan judul dengan makna implisit dan alur cerita yang mendukung aksi GP Anshor dan Banser yang menolak ceramah Khalid di Sidoarjo. Hasil dari penelitian tesis ini berdasar data-data membuktikan bahwa media *online Kumparan.com* dan *ArrahmanNews.com* direpresentasi oleh ideologi yang menetap pada masing-masing media.<sup>34</sup>

Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, dalam segi teks, segi kognisi sosial, dan segi konteks sosial. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada objek formalnya yakni media *online Kumparan.com* dan *ArrahmanNews.com* sedangkan penulis fokus pada media *online Kumparan*, dan objek material yakni kejadian pemberitaan pembubaran ceramah Khalid Basalamah di Sidoarjo sedangkan penulis mengenai respons pemerintah terhadap radikalisme (dalam pemberitaan larangan celana cingkrang bagi ASN).

*Kelima*, Jurnal Mahasiswa Program Doktor (S3) Pasca Sarjana UIN-SU Vol.3 No.2 - Desember 2019 yang berjudul “Jurnalistik dan Pemberitaan

---

<sup>34</sup> Abdul Wahab, “Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com dan ArrahmanNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur”, tesis, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 109.

Radikalisme Dalam Paradigma Islam” pada tahun 2019 yang ditulis oleh M. Yoserizal Saragih. Metodologi penulisan deskriptif analisis dengan pendekatan *library reserch* (studi putaka), penelitian mendeskripsikan bagaimana jurnalis merangkai suatu berita dalam paradigma ajaran Islam yang terdapat dalam pemberitaan radikalisme, menganalisa melalui uraian secara cepat dan akurat serta kaitannya dalam Al-Qur’an dan Hadist. Jenis penelitian yang digunakan yakni analisis deskriptif yang termasuk ke dalam kategori studi pustaka yaitu penelitian terhadap dalil-dalil, serta prinsip dan gagasan sebagai penyelesaian masalah tentang etika jurnalistik dan kebebasan pers dalam pemberitaan di media. Hasil dari penelitian ini, dalam ajaran islam unsur jurnalistik diatur dalam Al-Qur’an: kejujuran (Q.S al-Hajj: 30, Q.S al-Ahzab: 70), informasi yang valid, bukan dugaan apalagi fitnah (Q.S al-Hujurat: 12), hendaknya ada kroscek (q.s al-Hujurat: 6) dan sikap kritis terhadap berita.<sup>35</sup>

Jurnal ini mengangkat peristiwa yang sama dengan penulis yakni pemberitaan mengenai radikalisme Larangan Celana Cingkrang/ celana gantung bagi Aparatur Sipil Negara/ dilingkungan instansi pemerintah. Namun dengan objek formal yang berbeda, apabila penulis fokus pada wacana dalam pemberitaan media *Kumparan*, jurnal ini lebih mendeskripsikan bingkai berita dalam paradigma islam. Dan jelas dengan metode penelitian yang berbeda.

*Keenam*, Jurnal Penelitian Politik Vol.14 No.2 Desember 2017, 223-238 yang berjudul “Respons Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Perkembangan Gerakan *Islamic State* di Indonesia” pada Desember 2017 yang ditulis oleh Novie Lucky Adriyani dan Feriana Kushindarti alumni Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Jurnal ini membahas penerapan teori pengambilan putusan untuk membahas bagaimana pemerintah Indonesia menanggapi kesepakatan dan pengaruh (gerakan ISIS membentuk Negara Islam) di Indonesia. Langkah yang diambil pemerintah sebagai implementasi kebijakan pemerintah Indonesia yaitu: BNPT dengan upaya Deradikalisasi, pemblokiran 19 laman yang diduga mobilisasi dukungan pada IS oleh Kementerian Informasi

---

<sup>35</sup> M. Yoserizal Saragih, 2019, “*Jurnalistik Dan Pemberitaan Radikalisme Dalam Paradigma Islam*”, Al-Balagh Vol. 3, No. 2, hlm. 131-141.

dan Komunikasi, pelibatan TNI sebab peristiwa pemboman dan gabungannya masyarakat kecil dalam kelompok jihadis dan kerjasama dengan ASEAN dalam pemberantasan terorisme.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian jurnal dengan penulis yaitu subjek penelitian Respons Pemerintah, hanya saja jurnal fokus pada kebijakan akan gerakan ISIS membentuk Negara Islam, sedangkan penulis Radikalisme (sebab larangan celana cingkrang bagi ASN). Metode penelitiannya pun berbeda, jurnal dengan teori pengambilan keputusan dan penulis dengan analisis wacana kritis untuk mengetahui wacana media.

*Ketujuh*, Jurnal Prodi Perang Asimetris, Vol.3 No.1 April 2017, 15-31 yang berjudul “Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme Dan Terorisme Melalui Media Internet” pada April 2017 yang ditulis oleh Benedicta Dian Ariska Candra Sari mahasiswa program studi Peperangan Asimetris, fakultas Strategi Pertahanan. Jurnal ini membahas perkembangan kecanggihan teknologi khususnya media internet yang rupanya bukan hanya bermanfaat sebagai sarana mempermudah masyarakat, akan tetapi dimanfaatkannya juga oleh kelompok kepentingan kejahatan terorisme, berbagai kegiatan di dunia siber meliputi propaganda, perekrutan, pelatihan, penyediaan logistik, pembentukan memaksa tercapainya tujuan terorisme melalui tindakan kekerasan. Berdasar data BNPT 2016 sudah ada 7 kasus di Indonesia yang memanfaatkan media internet dalam pembentukan pemikiran radikalisme maupun menghasilkan aksi terorisme. Adapun media yang dimanfaatkan yakni Blog, Facebook, *Twitter*, *Whatsapp*, *Line*, Telegram. BNPT selaku lembaga berwenang membentuk kebijakan *hard approach* yang bertugas menutup situs, de-registasi domain, serta penyaringan IP adress, juga PMD yang menganalisis perkembangan propaganda radikalisme dunia maya.<sup>37</sup> Hasil penelitian jurnal ini mengungkapkan penanggulangan radikalisme dan terorisme membutuhkan

---

<sup>36</sup> Novie Lucky Andriyani dan Feriana Kushindarti, 2017, “*Respons Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Perkembangan Gerakan Islamic State di Indonesia*”, Jurnal Penelitian Politik Vol. 14, No. 2, hlm. 224-236.

<sup>37</sup> Benedicta Dian Ariska Candra Sari, 2017, “*Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme Dan Terorisme Melalui Media Internet*” Jurnal Prodi Perang Asimetris Vol.3 No.1, hlm. 15-31.

seluruh kalangan dengan melakukan gerakan literasi media, yakni kemampuan masyarakat untuk cerdas dan bijak dalam memanfaatkan media internet, sebab internet merupakan senjata terkuat penyebaran ideologi, maka para tokoh agama juga harus mengikuti perkembangan zaman dengan ikut memanfaatkan melalui penyampaian wawasan keagamaan.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah mengangkat isu radikalisme dalam media, jurnal mengupas bagaimana pemanfaatan media internet bagi kelompok radikalisme sedangkan penulis meneliti wacana respons sebab singgungan yang dikaitkan radikalisme. Jurnal ini terfokus pada strategi BNPT dalam penanggulangan dengan literasi media, sedangkan penulis mengambil media *online Kumparan*, dan objek material yakni kejadian pemberitaan realitas ISIS sedangkan penulis mengenai respons pemerintah terhadap radikalisme (dalam pemberitaan larangan celana cingkrang bagi ASN).

*Kedelapan*, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Afkaruna, Jurnal Prodi Perang Asimetris, Vol.11 No.2 Desember 2015, 240-259 yang berjudul “Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial” pada Desember 2019 yang ditulis oleh Nafi’ Muthohirin mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal ini membahas mengenai keriuhan gerakan radikalisme islam yang menyeruak di jejaring virtual. Dilatar belakangi dengan maraknya aksi radikalisme, berbagai kelompok fundamentalis yang menyuarakan kembalinya piagam jakarta sebagai dasar negara, hingga strategi para kelompok radikalisme yang menjadikan media sosial sebagai propaganda dan perekrutan anggota baru, terus dikembangkan guna mempengaruhi cara berpikir masyarakat muslim, terutama generasi muda. Keriuhan ini diawali dengan organisasi teroris ISIS yang di komandani Abu Bakar Al-Baghdadi mengumumkan pendiriannya melalui media sosial, dan sejak itu terus menebar ancaman ke berbagai negara. Hingga berbagai peristiwa pun banyak disebabkan gerakan terorisme ini, hal ini menjelaskan bahwa dunia maya menjadi kekuatan nyata strategi interaksi, propaganda, perekrutan hingga pencarian dana bagi

kelompok terorisme.<sup>38</sup> Hasil dari penelitian ini menyebutkan upaya untuk meminimalisir radikalisme dalam dunia maya, salah satunya pemerintah bersama dengan komunitas digital hendaknya menyikapi keberadaan grup percakapan di media sosial yang mengarah pada radikalisme dengan serius, dapat melalui serangan balik membuat grup percakapan deradikalisasi, sekaligus menutup akun fundamentalis yang berideologi radikal.

Persamaan penelitian ini dengan penulis, mengangkat isu radikalisme dalam media, namun jurnal mengupas kelompok radikal yang mulai secara gencar melakukan propaganda dan perekrutan berkat dunia maya sedangkan penulis fokus pada media *online Kumparan*, dengan mengambil peristiwa pemberitaan larangan celana cingkrang bagi ASN, singgungan dari Menag sebagai meminimalisir radikalisme.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>38</sup> Nafi' Muthohirin, 2019, "*Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial*"  
Jurnal Prodi Perang Asimetris, Vol.11 No.2, hlm. 240-250.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini peneliti akan menggambarkan sistematika peneliti yang akan dibuat, diantaranya:

Bab I. berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah menjelaskan ketertarikan peneliti pada penelitian tersebut, penegasan istilah yaitu uraian dari judul menghindari penafsiran yang kurang tepat, rumusan masalah yang menunjukkan fokus peneliti terhadap wacana yang dikembangkan, tujuan dan manfaat penelitian mengenai ruang lingkup yang hendak peneliti capai, kajian pustaka yang berisikan peneliti sebelumnya dengan perbedaan, serta sistematika penelitian sebagai susunan bab dalam penelitian yang dilakukan.

Bab II. berisi tentang kerangka teori, terkait yang *pertama*, ideologi media, *kedua*, media *interest*, *ketiga*, industri media, *keempat*, politik media, dan analisis wacana kritis oleh Teun A. Van Dijk, media dengan tujuan membongkar wacana, melalui pemberitaan di media.

Bab III. berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, metode analisis data.

Bab IV. berisi gambaran lebih mendalam mengenai subjek penelitian, media *online Kumparan*. Juga tentang Hasil Penelitian mengenai wacana respons pemerintah yang dikembangkan terhadap radikalisme oleh media *Kumparan* dalam pemberitaan larangan celana cingkrang bagi Aparatur Sipil Negara.

Bab V. merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Kemudian bagian yang paling terakhir meliputi daftar pustaka.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan rumusan masalah dari penelitian respons pemerintah terhadap radikalisme pada pemberitaan larangan celana cingkrang bagi ASN, maka penulis menyimpulkannya sebagai berikut: *Pertama*, pemberitaan mengenai larangan celana cingkrang bagi ASN di media *online Kumparan*, mewacanakan kepanikan pemerintah. Wacana kepanikan pemerintah ini berdasarkan analisis wacana, pada dimensi struktur mikro yang penulis rangkum dalam 3 struktur tertentu berikut: *Satu*, terdapat elemen praanggapan, *“Terminologi radikal dengan pakaian itu bagaimana nyambungannya, saya enggak tahu, ini dia dibisiki siapa”* yang dilontarkan Yandhi Susanto, pada berita judul *“Komisi VIII DPR: Celana Cingkrang Belum Tentu Radikal”*, hal ini menunjukkan spekulasi adanya kepentingan juga dominasi yang dimiliki oleh Menag Fachrul. *Kedua*, terdapat elemen maksud *“Menurut Hanafi isu radikalisme biasanya diangkat sebagai tameng untuk menutupi stagnasi ekonomi yang sedang dihadapi oleh pemerintah”* yang dilontarkan oleh Hanafi Rais, pada berita judul *“PAN ke Menag: Setop Bawa Isu Radikalisme, Jangan Pecah Belah Bangsa”*, ini merupakan dugaan melemahnya ekonomi pemerintah, Fachrul bisa saja sebagai kaki tangan pengaman akan ekonomi negara. *Ketiga*, terdapat latar mengarahkan pada *“Ace Hasan mengkhawatirkan pernyataan Menag akan berimbas pada pandangan tidak kurang baik terhadap pemerintahan Jokowi-Ma’ruf”* yang dilontarkan oleh Ace Hasan, pada pemberitaan *“DPR Kritik Menag soal Celana Cingkrang dan Cadar: Jangan Asal Bicara”*, hal dapat menimbulkan spekulasi kegagalan pemerintahan Jokowi-Ma’ruf yang datangnya dari hambatan internal. Lebih parahnya lagi, apabila hal ini nantinya menjadi peluru untuk mengkritik presiden Jokowi kedepannya oleh kubu lawan maupun oposisi. Menag semakin mengherankan, sebab sebagai orang disekitar Jokowi justru merancang wacana yang tidak produktif. Karena 3 struktur kalimat inilah juga tokoh Menag Fachrul oleh media *Kumparan*

dijadikan sebagai narasumber penyebab kepanikan pemerintah. Sebab tugas para tokoh negara bukanlah untuk mengganggu kebebasan sipil dengan mengawasi atau mengatur, melainkan tugasnya ialah menjaga dan memelihara kondisi yang kondusif.

Kepanikan pemerintah ini juga dilakukan dengan deskripsi kecemasan, kekhawatiran pemerintah terhadap permasalahan ancaman bagi publik, pemerintah menyadari masyarakat dibuat gaduh dan ditakutkan menimbulkan *stereotype* terhadap pengguna celana cingkrang, hal ini menyebabkan timbulnya asumsi tokoh pemerintah yang mulai meragukan kapasitas Menag Fachrul. Wacana ini dilancarkan melalui narasumber yang ditampilkan sebagai respons pemerintah, mendominasi ketidaksetujuannya terhadap singungan Menag Fachrul, didukung sejumlah regulasi yang berbasis pada pengetahuan dan kebenaran.

Menggunakan metode analisis wacana kritis van Dijk, teks mengenai larangan celana cingkrang bagi ASN mengukuhkan pemerintah memiliki otoritas untuk memberi jaminan terhadap hak asasi pribadi dalam berkehidupan di Indonesia, pemerintah protektif terhadap potensi radikalisme. Selain itu, pada struktur mikro terlihat beberapa pemilihan kata sebagai bentuk penekanan, mempertegas tujuan pemerintah. Seperti pada elemen maksud, *Kumparan* banyak menyampaikan secara eksplisit tokoh pemerintah menyarankan Fachrul sebaiknya fokus pada tupoksinya, dan tidak memecah belah umat. Pada dimensi sintaksis, *Kumparan* dipenuhi dengan bentuk kalimat aktif dan kata ganti orang ketiga, hal ini menunjukkan posisi pelaku (tokoh pemerintah) dalam wacana, sedangkan kata ganti “kita” untuk ajakan menyikapi profesional pernyataan Menag, dan kata ganti “mereka” digunakan untuk para pengguna celana cingkrang, hal ini menimbulkan jarak dengan wartawan dan pembaca. *Kumparan* juga menampilkan retorika kekhasan dari gambar untuk penegasan informasi dalam bentuk visual, melalui gestur Fachrul yang dipilih sesuai dengan isi berita.

*Kedua*, Media *Kumparan* memiliki karakteristik pengadopsian nilai-nilai dalam kehidupan seperti, agama, HAM, dan pemerintahan untuk



melancarkan wacananya. Hal ini sebab *Kumparan* mencoba kritis dan komprehensif dalam mengupas suatu peristiwa. Pada dimensi kognisi sosial, Secara keseluruhan *Kumparan* melalui opini pemerintah yang ditampilkan menilai larangan celana cingkrang bagi ASN bukanlah kebijakan yang tepat atas peristiwa radikalisme yang pernah terjadi di Indonesia. Hal ini juga selaras dengan wacana radikalisme yang berkembang dimasyarakat. Pelaporan *Kumparan* secara *real time*, usaha *blow up* secara *massif*, merupakan upaya mewujudkan relasi sosial meluas dan akan berpengaruh pada peningkatan kepercayaan dan konsumsi informasi publik. Susunan realitas peristiwa berbagai tanggapan pemerintah, merupakan tujuan menjadikan wacana lebih bermakna.

*Ketiga*, pada konteks sosial, memperjelas kepanikan pemerintah, wacana radikalisme yang berkembang dalam masyarakat bertolak belakang dengan klaim mentah Menag Fachrul yang masih menawarkan PNS pelayanan masyarakat supaya tidak menggunakan cadar, padahal dirinya menyetujui cara berpakaian tidak menunjukkan ideologi yang dianut. Padahal sebetulnya sumpah sebagai pegawai negara adalah setia pada Pancasila dan UUD 1945. Dengan ini wacana kepanikan pemerintah dikonstruksikan melalui 3 dimensi van Dijk yang saling berkaitan dan mendukung.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Kepada audiens/pembaca berita, media sebagai institusi informasi yang menentukan proses perubahan sosial-budaya dan politik, mampu membentuk opini publik. Audiens diharapkan lebih cerdas dan kritis terhadap maksud dan tujuan pemberitaan, sebab media pastilah memiliki ideologi dan kepentingan yang tidak dapat dikesampingkan dalam naskah beritanya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk untuk tetap berpegang kepada tiga dimensi

bangunan analisis, terutama dalam dimensi kognisi sosial harus mendapatkan klarifikasi dari subjek yang diteliti.

3. Kepada media *Kumparan*, untuk terus konsisten dengan tujuan memperkuat integritas pemberitaan, mendorong media lainnya sebagai sumber informasi yang terpercaya. Semakin inovatif dan kreatif agar mampu jadi acuan media lainnya.

### C. Penutup

*'Alhamdulillah hamdan yuwafi ni'mahu wa yukafiu mazidah'*, penulis panjatkan puji syukur atas karunia Allah yang begitu luas dan berlimpah, yang telah menghendaki penulis hingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Respons Pemerintah Terhadap Radikalisme: Analisis Wacana Kritis Dalam Pemberitaan Kumparan" dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut terjadi semata-mata bukan sebab kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis membutuhkan arahan, kritik, dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis memanjatkan do'a kepada Allah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya, serta dapat memberi kontribusi positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. *Aamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal, dkk. 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, Anggota IKAPI.
- Ahdi, Acan. *Berita Sebagai Representasi Ideologi Media*. Sebuah Telaah Kritis.
- Alfani, Hendra. 2014. *Perspektif Kritis Ekonomi Politik Media Konglomerasi, Regulasi, dan Ideologi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No.2.
- Amanaturrosyidah, Ochi. 2019. *Komisi VIII DPR: Celana Cingkrang Belum Tentu Radikal*. Berita Kumparan. Diambil dari [https://kumparan.com/kumparannews/komisi-viii-dpr-celana-cingkrang-belum-tentu-radikal-1sA7SP4ixbH?utm\\_source=kumApp&utm\\_campaign=share](https://kumparan.com/kumparannews/komisi-viii-dpr-celana-cingkrang-belum-tentu-radikal-1sA7SP4ixbH?utm_source=kumApp&utm_campaign=share).
- Amanaturrosyidah, Ochi. 2019. *Penggunaan Celana Cingkrang Tak Ada Relevansinya dengan Radikalisme*. Berita Kumparan. Diakses dari [https://kumparan.com/kumparannews/penggunaan-celana-cingkrang-tak-ada-relevansinya-dengan-radikalisme-1sAL8wVfvc7?utm\\_source=kumApp&utm\\_campaign=share](https://kumparan.com/kumparannews/penggunaan-celana-cingkrang-tak-ada-relevansinya-dengan-radikalisme-1sAL8wVfvc7?utm_source=kumApp&utm_campaign=share).
- Aminah, Siti. 2006. *Politik Media, Demokrasi dan Media Politik*. Jurnal Ilmu Politik FISIP Unair, Vol.19, No.3.
- Aminah, Siti. 2016. *Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme dan Terorisme di Indonesia*. Inovasi dan Pembangunan Jurnal Kelitbangan, Vol.4, No.1.
- Ananda, Kun Sila. 2013. *Ungkap Arti di Balik 7 Bahasa*. Merdeka.com. Diakses pada <https://www.merdeka.com/gaya/ungkap-arti-di-balik-7-bahasa-tubuh-ini.html?page=2>.
- Andriyani, Novie Lucky & Kushindarti, Feriana. 2017. *Respons Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Perkembangan Gerakan Islamic State di Indonesia*. Jurnal Penelitian Politik, Vol. 14, No. 2.
- Anggraeni, Tika. 2019. *7 Bahasa Tubuh Yang Membuat Anda Terlihat Arogan*. BIISNIS.COM. Diakses dari <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190125/219/882371/7-bahasa-tubuh-yang-membuat-anda-terlihat-arogan>,

- Arafat, Yasir. *Kontribusi Media Melawan Radikalisme di Indonesia (Studi Kasus Pemberitaan Harian Kompas Edisi 15 Mei 2018)*. 2019. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Compasslist, *Founder Profile Hugo Diba*. Diakses dari <https://www.compasslist.com/founders/hugo-diba>.
- Dian, Rusdi. 2020. *Ciri Khas Berita Online Kumparan, Start Up Media Massa Terbaik di Indonesia*. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/rustidian/5f5652db097f36535c1ac262/ciri-khas-berita-online-kumparan-start-up-media-massa-terbaik-di-indonesia?page=3>.
- Djaraid, Dhimam Abror. 2019. *Jurnalisme Islam - Profesional dalam Pusaran Politik Identitas: Studi Kasus pada Harian Duta Masyarakat & Harian Bangsa*. Jurnal Komunikasi Islam, Vol.9, No.2.
- Domini, Misericordias. *Analisis Karakteristik "New Media" dalam Portal Berita Kumparan.com*. berita Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/misericordiasdomini6000/5b82cd5912ae9420970f63f3/analisis-karakteristik-new-media-dalam-portal-berita-kumparan-com>.
- Dwi Hartono, Bambang. 2002. *Dari Kemerdekaan Pers menuju Persaingan Bisnis Industri Media Massa*. Jurnal Ilmiah Komunika, Vol.I, No.2.
- Dwita, Destiana. 2016. *Televisi dan Kepentingan Modal dalam Perspektif Teori Ekonomi Politik Media*. Jurnal Ipteks Terapan Research of Applied Science and Education, Vol.8, No.4.
- Eka, Randi. 2017. *Strategi Kumparan Menjajaki Kerjasama Dengan Media Online*. Berita DailySocial, Diakses dari <https://dailysocial.id/post/strategi-kumparan-menjajaki-kerja-sama-dengan-media-online>.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Ete, Suhari. 2017. *Kumparan: Media Baru Unik Yang Langsung Melejit*. Konten Kiriman User Kumparan. Diakses dari

<https://kumparan.com/suhari-ete/kumparan-media-baru-unik-yang-langsung-melejit>.

Fitri, Susmitha Fitri. *Pemberitaan Calon Presiden (Capres) dan Wakil Presiden (Cawapres) Pemilihan Umum 2019 (Analisis Framing Model Robert N Entman pada Detik.com Periode 13 Maret-13 April 2019)*. 2020. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Purwokerto.

Guur, Ted Robert. 1950. *"Why Men Rebel"*. Princeton, NJ: Princeton University Press.

Habibi, Ikhwanul. 2018. *Catatan Redaksi: Kenapa Kumparan Yakin Terjadi Stunami di Selat Sunda?*. berita Kumparan. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/catatan-redaksi-kenapa-kumparan-yakin-terjadi-tsunami-di-selat-sunda-1545503690680678360/full>.

Hakim, Abu Rahman. *Analisis Framing Berita Pemilu 2019 Di Media Online (Studi Analisis Framing Berita Pada Masa Kampanye Pemilihan Presiden 2019 Di Antaranews.com Dan Kumparan.com)*. 2019. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Hamad, Ibnu. 2004. *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Sebuah Studi Critikal Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik)*. Jakarta: Penerbit Granit.

Hasan, Kamarudin. 2014. *Kajian Netralitas Industri Media dalam Pemilu 2014*. Jurnal SUWA, Vol.vii, No.1.

Humaniora. 2020. *Kumparan Beri Penghargaan dan Bntuan Rp.1M pada Brand Lokal*. Media Indonesia. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/357580/kumparan-beri-penghargaan-dan-bantuan-rp1-m-pada-brand-lokal>.

Id.m.wikipedia.org. *"Kumparan.com"*. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kumparan.com>.

Idris, Irfan. 2018. *Deradikalisasi Kebajikan, Strategi, dan Program Penanggulangan Terorisme*. Yogyakarta: Cahaya Insani.

Isfironi, M. Isfironi & Djalil, M. Bisri. *Dakwah Islam dan Radikalisme Agama*. Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi.

- J.Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jainuri, Achmad. 2016. *Radikalisme Dan Terorisme Akar Ideologi Dan Tuntuan Aksi*. Malang: Intrans Publishing.
- Jazuli, Ahmad. 2016. *Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme*. Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, Vol. 10, No. 2.
- Joan Van, Tassel & Lisa, Poe-Howfield. 2010. *Managing Electronic Media: Making, Marketing, & Moving Digital Content*. Oxford: Elsevier Inc.
- Karomani. 2004. *Pengaruh Ideologi Terhadap Wacana Berita dalam Media Massa*. Jurnal Komunikasi Mediator, Vol.5, No.1.
- Khamid, Nur. 2016. *Bahaya Radikalisme terhadap NKRI*. Millati Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol.1, No.1.
- KumparanSAINS. 2018. *Mengenal Karakter 5 Generasi: Baby Boomers, X, Y, Z dan Alpha*. berita Kumparan konten Tekno & Sains. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparansains/mengenal-karakter-5-generasi-baby-boomers-x-y-z-dan-alpha-1540826163812714870/full>.
- Kusumaningrat, Hikmat & Kusumaningrat, Purnama. 2009. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Loisa, Riris dkk. 2019. *Media Siber, Aparat dan Pemberitaan Keberagaman*. Jurnal ASPIKOM, Vol.iii, No.6.
- Ludwianto, Bianda. 2019. *Kumparan Raih Penghargaan Best Digital News Startup 2019*. konten produksi Kumparan, Diakses dari [https://kumparan.com/kumparantech/kumparan-raih-penghargaan-best-digital-news-startup-2019-1s9lg3wOGec/full?utm\\_source=kumApp&utm\\_campaign=share&shareID=thhsfbwY3kKg](https://kumparan.com/kumparantech/kumparan-raih-penghargaan-best-digital-news-startup-2019-1s9lg3wOGec/full?utm_source=kumApp&utm_campaign=share&shareID=thhsfbwY3kKg) .
- Lull, James. 1998. *Media Komunikasi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Maiwa, Muhammad. 2016. *Kelompok Kepentingan (Interest Group), Kekuasaan dan Kedudukannya dalam Sistem Politik*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, Vol.15, No.2.

- Mardhiyah, Tasaqofatul Anis. Wacana Pemindahan Ibu Kota Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Youtube Kumparan). 2020. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Margianto, J. Heru & Syaifullah, Asep. 2014. *Media : Pembaca, Laba, dan Etika (Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia)*. Jakarta Pusat: Aaliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.
- Ma'shumah, N. *Segmentasi Pendengar Radio Dakwah Islam (DAIS) FM Semarang*. 2017. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri UIN Walisongo.
- Media Kit. 2019. *Kumparan 1001 Startup Media Online*. Presentation copyright of PT Dynamo Media Network 2019. Diakses dari <https://panturapost.com/wp-content/uploads/2019/05/Mediakit-Media-Partner-Kumparan-Panturapost.pdf>.
- Mu'miyani, Laili. *Wacana Radikalisme dan Terorisme di Media Online (Analisis Wacana Kritis Van Jick terhadap pemberitaan Radikalisme dan Terorisme di Kompas dan Republika Online)*. 2019. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto.
- Muh. Kamim, Anggalih Bayu & Khandiq, M.Rusmul. 2019. *Populisme Dalam Pemberitaan Tentang Pembakaran Nisan Di Pemakaman Bethesda : Studi Kasus Terhadap 3 Media Daring Nasional*, Prosiding senas POLHI ke-2 tahun 2019 (Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Mustika, Putra. 2019. *Hugo Diba, Sosok di Balik Dua Perusahaan Media Online Besar Indonesia*. berita id.Technesia. Diakses dari <https://id.techinasia.com/hugo-diba-kumparan>.
- Muthohirin, Nafi'. 2019. *Radikalime Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial*. Jurnal Prodi Perang Asimetris, Vol.11 No.2.
- Muttaqin, Ahmad. 2011. *Ideologi dan Keberpihakkan Media Massa*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.5 No.2.
- Nasional. 2019. *Menag Mengaku Sering Pakai Celana Cingkrang Saat Ke Masjid*. CNN Indonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191107171253-20-446413/menag-mengaku-sering-pakai-celana-cingkrang-saat-ke-masjid>.

- Nasrullah, Rulli Nasrullah. 2018. *Khalayak Media (Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, Raudatul Adawiyah. *Mengusung Media Kolaboratif ala Kumparan*. Berita Bahan Mahasiswa. Diakses dari <https://bahanmahasiswa.co/mengusung-media-kolaboratif-ala-kumparan/>
- Nasyaya, Mumtaz & Adila, Isma. 2019. *Diversifikasi Fitur dan Kolonialisasi Data pada LINE Social Messaging Features Diversification and Data Colonialism on LINE Social Messaging*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol. 8, No. 2.
- Nurhadi. 2015. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhasanah. *Kebijakan Redaksional Surat Kabar Media Indonesia dalam Penulisan Editorial*. 2011. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetyo, Wisnu. 2019. *Menag Bicara Soal Celana Cingkrang: Nggak Bis Ikut Aturan, Keluar*. Berita Kumparan. Diakses dari [https://kumparan.com/kumparannews/menag-bicara-soal-celana-cingkrang-nggak-bisa-ikut-aturan-keluar1sA0setcmZf?utm\\_source=kumApp&utm\\_campaign=share](https://kumparan.com/kumparannews/menag-bicara-soal-celana-cingkrang-nggak-bisa-ikut-aturan-keluar1sA0setcmZf?utm_source=kumApp&utm_campaign=share).
- Pratama, Aditya Hadi. 2017. *Pendiri dan Mantan Karyawan Detik Bangun Kumparan*. Uzone.id. Diakses dari <https://uzone.id/pendiri-dan-mantan-karyawan-detik-bangun-kumparan>.
- Pratama, Brahma Puta. 2018. *Strukturasi Komunikasi Internal Dalam Praktik Media Relations di Dalam Industri Media*. Informasi Kajian Ilmu Komunikasi, Vol.48, No.1.
- Putri, Farah Meilinda. 2019. *Bagaimana Teknologi Menginovasi Industri Media?*. Berita Universitas Multimedia Nusantara News Service. Diakses dari <https://www.umn.ac.id/bagaimana-teknologi-menginovasi-industri-media/>
- Redaksi. 2020. *Kumparan Raih Dana Inovasi dari Google News Initiative Tahun 2020*. Berita Asosiasi Media Siber Indonesia. Diakses dari <https://www.amsi.or.id/kumparan-raih-dana-inovasi-dari-google-news-initiative-tahun-2020/>.
- Rencanamu Kumparan. diakses dari <https://rencanamu.id/perusahaan/Kumparan>.



- Ritaudin, M. Sidi. 2014. *Radikalisme Negara dan Kekuasaan Perspektif Politik Global*. Lampung:IAIN Raden Intan Lampung, Vol.8, No.2.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Said, Hasani Ahmad & Rauf, Fathurrahman. 2015. *Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal AL-‘ADALAH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. XII, No. 3.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Santoso, Anang. 2018. *Jejak Halliday Dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis*. Jurnal Bahasa dan Seni UNM, Vol.36, No.1.
- Santoso, Puji. 2016. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jurnal Al-Balagh, Vol.1 No.1.
- Saragih, M. Yoserizal. 2019. *Jurnalistik Dan Pemberitaan Radikalisme Dalam Paradigma Islam*. Al-Balagh, Vol. 3, No. 2.
- Sari, Benedicta Dian Ariska Candra. 2017. *Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme Dan Terorisme Melalui Media Internet*. Jurnal Prodi Perang Asimetris, Vol.3 No.1.
- Septia, Rangga & Susan, Nessa. 2018. *Menelisik Indusri dan Struktur Pasar Media Massa di Indonesia*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol.viii, No.2.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis “Framming”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Riski, Juni Wati. 2012. *Memahami Wacana Media Dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis*. Hikmah, Vol. VI, No. 2.
- Susanto, Edi. 2007. *Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal di Pesantren*. Tadris, Vol. 2, No. 1.
- Susanto, Eko Harry. 2013. *Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal*. Jurnal Komunikasi FIKOM Universitas Tarumanagara, Vol.1, No.6.

- Triwijanarko, Ramadhan. 2018. *Bagaimana Kumparan dan Kompas.com Menjaring Pembaca*. Berita Marketeers Indonesia #1 Marketing Media dan Mice. Diakses dari <https://marketeers.com/bagaimana-kumparan-dan-kompas-com-menjaring-pembacanya/>.
- Tyas, Sagita Ning. *Konglomerasi Industri Media Penyiaran di Indonesia Analisis Ekonomi Politik Pada Media Group Nusantara Citra*. 2010. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Upload Instagram Kumparan 30 Oktober 2019. Diakses dari <https://www.instagram.com/p/B4PiJXJIWV6/?igshid=1x6gdl0ybyhte>.
- Wahab, Abdul. *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com dan ArrahmanNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah Di Sidoarjo, Jawa Timur*. 2019. Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wicaksono. 2017. *Bagaimana Kumparan Meredefinisi Media Online?*. Berita Platform Maverick. Diakses dari <https://maverick.co.id/bagaimana-kumparan-meredefinisi-industri-media-online/>.
- Widyaningsih, Rindha. 2019. *Deteksi Dini Radikalisme*. Purwokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman.
- www.kompas.com. 2020. *Penjelasan Lengkap Tentang SKD CPNS 2019, Materi Tes Hingga Sistem Penilaiannya*. Berita Kompas. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/25/143740965/penjelasan-lengkap-tentang-skd-cpns-2019-materi-tes-hingga-sistem?page=all#page4>.
- Yordan, Jofie. 2019. *Peran Penting Milenial di Industri Media Digital Masa Kini*. Berita Kumparan konten Tekno & Sains. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparantech/peran-penting-milenial-di-industri-media-digital-masa-kini-1qwDjKOivQ6/full>.
- Yuliana, Devi. *Kontruksi Radikalisme di Media Islam (Analisis Wacana pemberitaan ISIS di Republika Online dan Suara Islam.com)*. 2016. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri.